

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMKN 2 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMKN 2 PINRANG**



**Oleh**

**HANNAS  
NIM :15.1100.105**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMKN 2 PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hannas  
Judul Skripsi : Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan Nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.  
NIM : 15.1100.052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.845/3035/In.39/Tar/A-072/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M. Ag. (.....)  
NIP. : 19591231 198703 1 101  
Pembimbing Pendamping : Usman M. Ag. (.....)  
NIP. : 197006272008911010

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan  
Saepudin, S.Ag.,M.Pd.  
19721216 199903 1 001



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMKN 2 PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

HANNAS  
NIM 15.1100.052

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 05 Desember 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama  
NIP.

: Dr. H. Abdullah B, M. Ag. (.....)  
: 195912311987031101

Pembimbing Pendamping  
NIP.

: Usman M. Ag. (.....)  
: 197006272008911010

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Fakultas Tarbiyah



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hannas

NIM : 15.1100.045

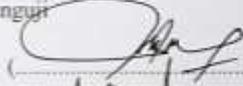
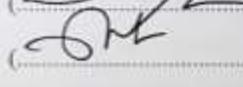
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.845/3035/In.39/Tar/A-072/11/2018

Tanggal Kelulusan : 05 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah B, M. Ag.	(Ketua)	
Usman M. Ag.	(Sekretaris)	
Dr. Abu Bakar Judda M.Pd.	(Anggota)	
Drs. Abdullah Tahir, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
Nip. 19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ  
 فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي  
 بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia dan sebagai rahmatanlil alamiin, yang insyaallah kelak akan membawa seluruh umat muslim yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Pa,dik, dan Ayahanda Wara, Anugrah terindah yang Allah berikan kepadaku. Sekali lagi terimakasih banyak atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan do,a yang tulus sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini dan tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H.Abdullah B, M.,Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Usman M.Ag. Selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbinganbapakyang telah diberikan kepada penulis selamadalampenulisan skripsiini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Bapak/Ibu Dosen pada program studi pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dosen Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala sekolah SMKN 2 Pinrang bapak Syamsuar, S.Pd., M.Pd beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Dan teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06Desember 2019

Penulis,



Hannas  
15.1100.052



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hannas

NIM : 15.1100.052

Tempat/ Tgl. Lahir : Batu sura, 14 Agustus 1997

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Desember 2019

Penulis,



Hannas  
15.1100.052

## ABSTRAK

**Hannas.** *Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinarang* (dibimbing oleh Dr. H. Abdullah B, M.Ag. dan Usman M.Ag.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinarang. Fokus masalah penulisan skripsi ini adalah : (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Pinarang? (2) Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Pinarang? (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Pinarang?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMKN 2 Pinarang yang terletak di kecamatan watang Sawitto, Kelurahan Penrang, Jalan Kesehatan, kabupaten Pinarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter disiplin peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinarang yaitu : (1) bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yang diterapkan di SMKN 2 Pinarang yakni berupa pembiasaan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran di mulai, pembiasaan solat zuhur secara berjamaah, pembiasaan membuang sampah di tempatnya dan pembiasaan membaca Yasin setiap hari jumat.. (2) Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMKN 2 Pinarang antara lain; perilaku peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan dalam memahami Al Qur'an, serta dampak negatif dari teknologi. (3) Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain; harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan guru-guru serta peserta didik itu sendiri, pelatihan membaca Al Qur'an, dan memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSENGESAHAN KOMISIS PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>KENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan teori .....	8
2.2.1 Metode Pembiasaan.....	8
2.2.2 Dasar dan tujuan pembiasaan .....	12
2.2.2.1 Dasar pembiasaan.....	12
2.2.2.2 Tujuan pembiasaan.....	14
2.2.3 Bentuk-bentuk pembiasaan .....	14

2.2.4	Langkah-langkah metode pembiasaan .....	15
2.2.5	Faktor-faktor metode pembiasaan.....	16
2.2.6	Karakter.....	18
2.2.7	Disiplin .....	20
2.2.8	Pendidikan Agama Islam .....	21
2.2.9	Metode Pembiasaan Guna Menanamkan Nilai-nilai Karakter disiplin Peserta Didik .....	23
2.3	Tinjauan Konseptual .....	25
2.4	Kerangka fikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>28</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
3.3	Fokus Penelitian .....	29
3.4	Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Instrumen Pengumpulan Data .....	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.8	Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>36</b>
4.1	Profil Sekolah.....	36
4.1.1	Identitas Sekolah .....	36
4.1.2	Visi, Misi, Dan Kebijakan Mutu Sekolah .....	37
4.1.3	Kepala Sekolah.....	38
4.1.4	Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	38
4.1.5	SARANA DAN PRASARANA .....	43
4.1.6	LAHAN DAN BANGUNAN .....	47

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Bentuk implementasi metode pembiasaan .....	49
4.2.2 Faktor Penghambat .....	55
4.2.3 Solusi Untuk Mengatasinnya Faktor Penghambat .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.4	Pendidik dan tenaga kependidikan.	38
4.4.2	Tenaga Administrasi	42
4.5	Sarana dan Prasarana SMKN 2 Pinrang.	43



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
3.4	Kerangka fikir	31



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Instrument Wawancara
2.	Dokumentasi
3.	Surat Izin Penelitian
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6.	Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>2</sup> Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahan dalam menterjemahkan pesan-pesan konsitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pengertian pendidikan itu sendiri, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diri yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan isu pendidikan karakter yang beberapa tahun belakangan ini menjadi topik yang sangat hangat dan banyak diperbincangkan. Pendidikan karakter sendiri di Indonesia petama kali dicetuskan

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cet.13; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet.12; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

oleh Ratna Maqawangi melalui konsep pendidikan holistic berbasis karakter. Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.<sup>4</sup>

Masyarakat atau orang tua peserta didik pun kadang-kadang mencemooh dan menuding guru yang tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala anaknya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan kemampuannya.<sup>5</sup>

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang adasebagian kecil oknum guru yang melanggar/menyimpang dari kompetensi. Anehnya lagi kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat.

Hal ini dapat dimaklumi karena guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa perkembangan baru terhadap konsekuensi guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya sangat urgen karena proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensinya sebagai seorang guru.

Melihat kondisi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh bangsa Indonesia saat ini. Banyak kita temukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sebagian pelajar/peserta didik. Sebagai contoh, banyak bermunculan geng motor di berbagai daerah, bullying kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan dll. Haidar menambahkan, kalau kita mau mencari akar dari permasalahan krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia saat ini adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building*, lemahnya pembangunan

---

<sup>4</sup>Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10.

<sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 1.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 11.

watak dan mental.<sup>7</sup>Oleh karena itu pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi sangat penting dan perlu untuk segera direalisasikan.

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak akan pernah berhenti di kalangan kita tentang seputar peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan Pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas nama Ketuhanan Yang Maha Esa. Intinya adalah Negara kita bukan atheis tapi Negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lainnya.<sup>8</sup>

Mantan Presiden RI yang pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan bahwa : “Agama adalah unsur mutlak dalam Nasional and *characterbuilding*”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah Agama.<sup>9</sup>

Agama Islam sudah diatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam.Dengan demikian Islam sebagai *rahmatan lil’alamin*.Sehingga Pendidikan karakter yang perlu dan sangat dibutuhkan tersebut merupakan inti dari ajaran Agama Islam.

Sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Yang mana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sebenarnya sudah memuat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak, karena pendidikan Agama Islam merupakan bentuk lain dari pendidikan nilai, moral dan atau pendidikan akhlak. Dalam agama Islam sendiri sebenarnya yang terpenting bukan nilai dari teori (materi yang diajarkan), akan tetapi praktek keseharian atau aktualisasi dari teori-teori tersebut.

---

<sup>7</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 216.

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 61.

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 61.

Jadi, secara tidak langsung, Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk nilai-nilai karakter yang sesuai dengan dasar agama Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga dapat disadari bahwa pendidikan karakter bukan sekedar tanggung jawab dari Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti. Akan tetapi, baik dari pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah, maupun orang tua dan masyarakat dimana anak itu bersosialisasi semua andil dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>10</sup> Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience*.

Allah Swt adalah Tuhan yang maha Esa dan sebagai ciptaan, Nyakita harus taat kepadanya. Akan tetapi, anak dapat saja tidak menjalankan hal tersebut selama dia melum melihat orang tua atau gurunya memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki ahklak Islami, dan kepribadian muslim jika diberikan pendidikan islami dan hidup dalam lingkungan Islami. Lingkungan yang Islami akan mempengaruhi anak untuk terbiasa menjalankan perilaku islami. Karena hal tersebut seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar dari lingkungannya.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, faktor yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembiasaan.

Salah satu lembaga pendidikan formal, SMKN Negeri 2 Pinrang senantiasa meningkatkan peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 165.

<sup>11</sup>Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 150-151.

peserta didiknya. Upaya tersebut salah satunya dilaksanakan dengan menerapkan metode pembiasaan. Hal ini dapat dipahami, berdasarkan hasil pengantar penelitian dalam observasi awal peneliti seluruh peserta didik khususnya yang beragama muslim wajib mengikuti shalat dzuhur berjama'ah, yasinan setiap hari jum'at dan diwajibkan seluruh peserta didik SMKN 2 Pinrang membuang sampah pada tempatnya dan diwajibkan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran di mulai.

Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Muh Adzan S.Ag.,M.Pd. selaku guru pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang, bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan berbagai macam faktor yang melatar belakungnya. Sehingga, perlu adanya evaluasi agar pelaksanaan pembiasaan ini dapat lebih mengena dan sukses dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter disiplin peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.<sup>12</sup>

Mencermati uraian di atas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat judul penelitian :Implementasi Metode Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memutuskan dan merinci rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang ?
- 1.1.2 Apa faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang ?

---

<sup>12</sup>Observasi dan wawancara dengan Muh Adzan, S. Ag .Mpd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang pada tanggal 15 Maret 2019.

- 1.1.3 Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang ?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang di inginkan tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capai. Dan tujuan itu merupakan suatu yang di harapkan tercapai setelah sesuatu itu di laksanakan.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.
- 1.2.2 Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin peserta didik di SMKN 2 Pinrang.
- 1.2.3 Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang SMKN 2 Pinrang.

## 1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam peneliti ini adalah:

- 1.3.1 Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama Islam, terutama tentang implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di SMKN 2 Pinrang
- 1.3.2 Sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi SMKN2 Pinrang dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didiknya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan.
- 1.3.3 Sebagai tugas akhir dari penyelesaian studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “Program Pembiasaan Bidang Studi PAI di SLTP Negeri 10 Tegal” yang ditulis Fitri Oktaviani Mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2001 tentang program pembiasaan yang dijalankan oleh siswi-siswi SLTP Negeri 10 Tegal dalam bidang studi PAI berisikan tentang program pembiasaan di tingkat SLTP yang membahas penanaman kebiasaan baik pada anak SLTP guna memperbaiki akhlak-akhlak yang tidak baik.

Skripsi Umi Hidayati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2000 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Orang Tua terhadap Pengamalan Salat Anak di Kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang” menerangkan bahwa untuk realitas gejala yang ada selama ini, pembiasaan orang tua yang dilakukan dalam bentuk pengamalan salat anak di kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang sebagian telah dijalankan oleh para orang tua dengan cukup baik, namun sebagian orang tua juga ada yang belum melakukan pembiasaan tersebut. Sedangkan mengenai pengamalan salat anak kenyataannya juga mengalami 7 hal yang sama yaitu: sebagian mengamalkan salat dengan baik dan sebagian lagi kurang mengamalkan dalam arti pengaruh orang tua sangat besar terhadap pengamalan salat anak.

Nailul Furqon, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul, Pengembangan Karakter Keagamaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian, dipaparkan pula berbagai Upaya MTSN Gubukrubuh dalam mengembangkan karakter

keagamaan peserta didik, serta beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter keagamaan peserta didik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya dan lebih spesifik, yakni untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menitik beratkan pada metode yang digunakan (metode pembiasaan).

Hasil tinjauan penelitian terdahulu di atas, dan sedikit pembahasan mengenai hasil serta letak perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, belum ada penelitian yang sama membahas mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.<sup>13</sup>

### 2.2.1 Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *metadan hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi kata metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk sampai sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi, bila metode dikaitkan dengan pendidikan. Heri Gunawan mengartikan metode sebagai suatu cara-cara untuk menyampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 79.

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementas* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar mengajar, bahwa:

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seorang. Karenanya, didalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.<sup>15</sup>

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.<sup>16</sup>

Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang di lakukan peserta didik hari ini akan di ulang keesokan harinnya dan begitu seterusnya.

Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji.<sup>17</sup> Seperti dibiasakan disiplin waktu dll.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik pengertian bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang membiasakan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam, sehingga nantinya anak didik tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan kebiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan

<sup>15</sup>Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 62-63.

<sup>16</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, h. 93.

<sup>17</sup>Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 143.

membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut.<sup>18</sup>

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-toeri yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>19</sup>Binti maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan, Syarat tersebut antara lain :

- 2.2.1.1 Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2.2.1.2 Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini
- 2.2.1.3 Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 2.2.1.4 Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 166.

<sup>19</sup>Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, h. 140.

<sup>20</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 97.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar peserta didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصِّبْيَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya :

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.<sup>21</sup>

Hadis di atas dapat diambil rujukan bahwasanya sebagai orang tua/ guru kita harus mengajarkan kepada anak/peserta didik tentang shalat, kemudian di biasakan untuk melaksanakannya dengan berjamaah, sehingga shalat itu menjadi ahlaq dan kebiasaan bagi anak/peserta didik.

Menurut Burghardt, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Aflikasi Hadis 9 Imam, (HR.Abu Daud, No 417).

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 118.

Berdasarkan beberapa definisi dan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kedalam jiwa anak tersebut. Nilai-nilai yang tertanam dalam jiwannya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya.

## **2.2.2 Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan**

### **2.2.2.1 Dasar Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Dilihat dari segi proses pembentukan keribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian.<sup>23</sup>

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, berskap dan bertindak seuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai moral dalam jiwa peserta didik.<sup>24</sup>

Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya, Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai Agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 158.

<sup>24</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 110.

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005), h.73.

Membimbing anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang Agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.<sup>26</sup>

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu upaya, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok. Kependidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedang mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.<sup>27</sup>

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya, sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius, seperti ungkapan

---

<sup>26</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 74.

<sup>27</sup>Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira (Jakarta: Arroyan, 2001), h. 140.

populer yang menyatakan: Barang siapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaannya pula di waktu tua.

#### **2.2.2.2 Tujuan Pembiasaan**

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suriteladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

#### **2.2.3 Bentuk-Bentuk Pembiasaan**

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang peneliti uraikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- 2.2.3.1 Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2.2.3.2 Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.
- 2.2.3.3 Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam

---

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 123.

semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>29</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

#### 2.2.4 Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.<sup>30</sup>

sistem Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.<sup>31</sup>

Menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi lain dan dari suatu perasaan keperasaan lain.<sup>32</sup> Adapun contoh tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak yaitu Memberikan pelajaran yang baik, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Luqman/31: 13.

عَظِيمٌ لِّظَلْمِ الشَّرِكِ إِنَّ رَبَّ اللَّهِ تَشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِي لِقَمَنُ قَالَ وَإِذْ

Terjemahnya:

<sup>29</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.100.

<sup>30</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Anlad fil-Islam*, terj. Saifullah Kamalie, h. 51.

<sup>31</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Anlad fil-Islam*, h. 60.

<sup>32</sup>Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, h. 367.

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>33</sup>

Ayat di atas menunjukkan segi teori. Adapun dari segi praktiknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah swt. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, langit, bumi, laut, manusia dan lain sebagainya agar akal dan pikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanya Allah swt Semua ada karena diciptakan oleh-Nya, sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Alah dengan alasan dan dalil yang kuat.<sup>34</sup>

### 2.2.5 Faktor-faktor Metode Pembiasaan

Pembiasaan Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.<sup>35</sup> Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul; karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>36</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : PT Jumanatul Ali-Art). h. 413.

<sup>34</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, h. 61.

<sup>35</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 115.

<sup>36</sup>Muhibbin syah , *Psikologi Belajar* (Jakarta PT. Raja Grafinda Persada, 2010 ), h. 120.

hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- 2.2.5.1 mulailah membiasakan itu sebelum terlambat. Usia sejak kecil dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2.2.5.1 pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.<sup>37</sup>
- 2.2.5.2 Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 2.2.5.3 Pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

Melihat penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang

---

<sup>37</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 114.

dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

### 2.2.6 Karakter

Karakter adalah watak, sifat, ahlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau dapat juga dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya yang ada dalam diri individu, yang membedakannya dengan individu lainnya.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabat, sifat-sifat kejawaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>38</sup>

Menurut Hermawan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.<sup>39</sup>

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>40</sup> Sementara pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>41</sup>

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter adalah barat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai.

<sup>38</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Cet. 2; Jakarta: Amzah, 2017), h. 20.

<sup>39</sup>Abdul Majid & Dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 11.

<sup>40</sup>Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3.

<sup>41</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 4.

Dengan beberapa pengertian karakter diatas dapat tarik kesimpulan bahwa karakter diidentik dengan ahlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, keluarga dan bawaan sejak lahir. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 2.

﴿الْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَلْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا...﴾

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.<sup>42</sup>

Jadi karakter dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Di dalam keduanya (Al-Qur'an dan hadis) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, nilai-nilai karakter tidak hanya menyangkut ibadah dalam Agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap Agama lain.

### 2.2.7 Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam melakukan sesuatu tanpa ada yang meyuruh untuk melakukannya.

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan di kembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), h. 106.

tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur.<sup>43</sup>

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tdk ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.<sup>44</sup>

Pendidikan karakter menegaskan bahwa apabila ingin melihat peserta didik berhasil, maka salah satu yg harus di guru adalah menanamkan dalam jiwa peserta didik nilai-nilai karakter kedisiplinan. Karena di siplin inilah yang akan mengubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Dan di siplin inilah juga yang akan mengembangkan rasa hormat terhadap aturan yang berlaku.

Disiplin adalah pekerjaan tubuh yang tanpa lelah melakukan hal-hal yang sama dengan cara yang sama pada waktu yang sama pula. Orang-orang yang di siplin sangat taat pada komitmen atau aturan, misalnya bila pukul 07.00 harus masuk kelas, maka pukul 07.00 ia sudah harus dalam kelas.<sup>45</sup>

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dengan berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>46</sup>

Melihat beberapa pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa orang-orang yang tidak mempunyai karakter disiplin dalam waktu akan selalu kekurangan waktu dalam melaksanakan pekerjaan karena ia akan selalu tergesah-gesah dan panik. Sebaliknya, mereka yang mempunyai karakter disiplin dalam waktu dapat melakukan hal-hal yang besar dan benar dalam waktu yang terbatas/sedikit. Berikut beberapa ciri melambangkan karakter disiplin adalah:

2.2.7.1 Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.

<sup>43</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 92-93

<sup>44</sup>Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 175.

<sup>45</sup>Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 32-33.

<sup>46</sup>Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, h. 6.

2.2.7.2 Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.

2.2.7.3 Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.

2.2.7.4 Menetapkan runtitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.<sup>47</sup>

## 2.2.8 Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh pusat kurikulum adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, dan pengajaran.<sup>48</sup>

Pendidikan Agama Islam sendiri diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan diakhirat.<sup>49</sup>

Ayat Al-Qur'an "Rabba" yang bermakna mendidik dapat kita baca dalam Q.S. Al-Isra/17: 24.

صَغِيرًا رَبِّيَ أَنِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".<sup>50</sup>

Sumber pendidikan Islam sebagaimana diungkap oleh Sa'id Ismail Ali yang diambil Hasan Langgulung, terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-sunnah, kata-kata sahabat (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*uruf*), dan hasil pemikiran para Ahli dalam Islam (*ijtihad*).

<sup>47</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar Dan Implementasi*, h. 93.

<sup>48</sup>H. Nasir A.Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 12.

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 27-28.

<sup>50</sup>Departemen Agama RI *Al'Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :CV Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 428.

Dari berbagai pembahasan di atas, nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter disiplin. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud juga bukan sekedar pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas melalui program-program yang sudah dirancang oleh pendidik dan sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Jadi, dapat dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (kaffah).

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negative lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik. Allah berfirman dalam Q.S. Asy-Syams/91: 8.

وَتَقْوَاهَا فُجُورَهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>51</sup>

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Tentunya pembinaan kepribadian yang di dasari dengan corak keagamaan atau

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al'Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang :PT Karya Toha Putra, 1996), h. 478.

keislaman yang akan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma agama Islam.

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan dari falsafah hidup suatu bangsa.

### **2.2.9 Metode Pembiasaan Guna Menanamkan Nilai-nilai Karakter disiplin Peserta Didik.**

“Pendidikan karakter disiplin yang efektif bukanlah menambahkan program pendidikan karakter di sekolah atau menata ulang program sekolah, tetapi yang penting adalah transformasi budaya dan pengembangan karakter dalam kehidupan sekolah”.<sup>52</sup>

Proses pembentukan nilai-nilai karakter disiplin, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan nilai-nilai karakter disiplin, dari situlah pendidikan karakter disiplin merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah yaitu kultur pendidikan nilai-nilai karakter disiplin.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter disiplin kepada taraf yang lebih baik, dalam artian ada keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al Qur'an juga merupakan metode yang dianggap sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin terhadap peserta didik. Maka metode yang tepat di gunakan adalah metode pembiasaan dan dapat dilakukan dengan cara membiasakannya sebagai berikut:

2.2.9.1 Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti, upacara bendera, shalat berjamaah, peraturan, pemeliharaan kebersihan, dll,

---

<sup>52</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: Offset, 2013), h. 143.

2.2.9.2 Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti; pembentukan perilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat, dll,

2.2.9.3 Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dll.<sup>53</sup>

Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan berbagai aktifitas lainnya.<sup>54</sup>

Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam bersikap dan berbuat). Proses pembiasaan yang pada hakikatnya melahirkan kebiasaan (*habituation*) ditempuh pula dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi Ajaran-Nya.<sup>55</sup>

Jadi, nilai-nilai karakter disiplin yang notabene berbentuk perilaku atau aktualisasi diri, sangat tepat jika menggunakan metode pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut dapat mempermudah kita dalam mengajarkan kepada seorang anak bagaimana cara berperilaku atau beraktualisasi melahirkan kebiasaan yang sesuai dengan agama Islam. Menimbulkan kesetaraan antara ilmu dengan amal, pengetahuan dengan praktek pengalaman.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaannya terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam classical dan operant conditioning. Contoh peserta didik yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar.

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 168-169.

<sup>54</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 166.

<sup>55</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 73.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud proposal ini, yaitu Implementasi Metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang. Maka dari itu peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

- 2.3.1 Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>56</sup>
- 2.3.2 Metode Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertidak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.<sup>57</sup>
- 2.3.3 Menanamkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.
- 2.3.4 Nilai-nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Suatu itu bernilai berarti suatu itu berguna bagi kehidupan manusia.
- 2.3.5 Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, dan sikap seorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran.<sup>58</sup>
- 2.3.6 Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dengan berbagai ketentuan dan peraturan.
- 2.3.7 Peserta didik/peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>59</sup>

<sup>56</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178.

<sup>57</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 110.

<sup>58</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, h. 7-8.

<sup>59</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

2.3.8 Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.

#### 2.4 Kerangka Fikir

Penyusun menyertakan kerangka pikir untuk tujuan sistematisasi dimaksudkan sebagai landasan berpikir dalam mengurai masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang yang akan diuraikan dalam kerangka pikir ini, di samping untuk merelevansikan dengan konsep-konsep pemikiran dan manajemen kependidikan, juga akan melihat lebih jauh keadaan para aktor atau pelaku pendidik seperti guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik di SMKN 2 Pinrang.

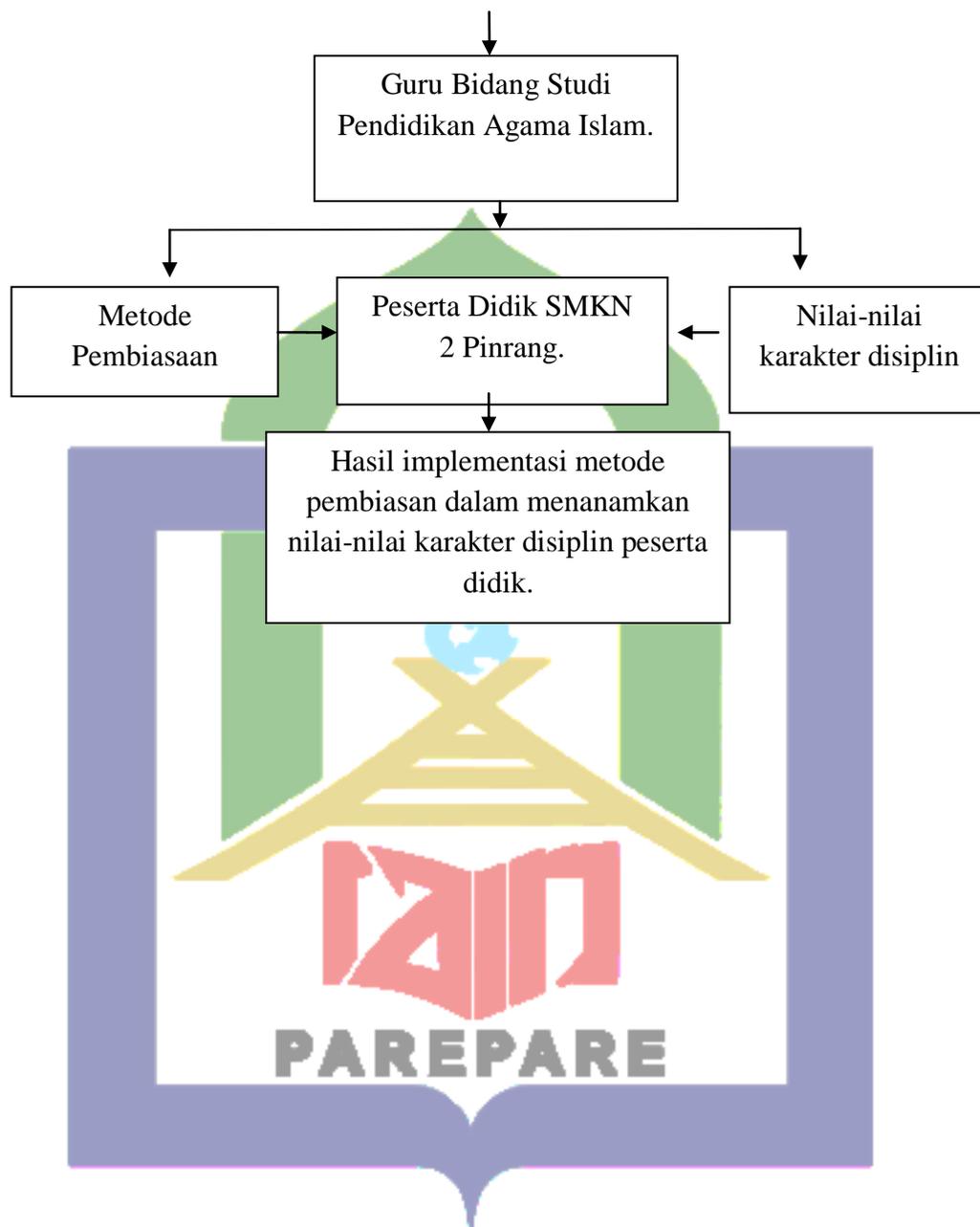
Dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D yang di tulis Sugiyono ditemukn bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan definisi diatas, maka kerangka fikir merupakan penjelasan secara teori hubungan variable yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir yang menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Gambaran ini mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran PAI di SMKN 2 Pinrang.

Secara hirarki gambaran kerangka pikir dimaksud dapat dilihat dari matriks berikut ini :

SMKN 2 Pinrang
----------------



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan).

Ditinjau dari fokus kajian penelitian, maka jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang di kumpulkan berupa gambaran dan diuraikan dengan kata-kata, dari hasil observasi, wawancara antara peneliti dan informan dan juga dokumentasi.<sup>60</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>61</sup>

Penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Jelasnya, penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman individu, sebagaimana dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Pengamatan berperan serta dalam dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.8; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6.s

<sup>61</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.3; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

<sup>62</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 156.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

### **3.2 lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan peneliti sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMKN 2 Pinrang terkait implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penetapan lokasi di dasarkan dengan pertimbangan bahwa penerapan metode pembiasaan sangat penting diterapkan di SMKN 2 Pinrang.

Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Oktober 2019 sampai tanggal 11 November 2019 selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan. Data maksudnya dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang menjelaskan tentang penomena yang terkait dengan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMKN 2 Pinrang.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Rencana penelitian ini membahas dan membatasi pada pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

### **3.4 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang berskala kualitatif yaitu data diperoleh bukan dalam bentuk angka statistik akan tetapi dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamia.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Guru pendidikan dan beberapa Peserta didik kelas X. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diumpulkan oleh penelitian atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dengan berbagai informan, yakni :

Tiga guru pendidikan Agama Islam, tiga guru di luar pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik kelas X khusus yang beragama Islam. Teknik penentuan sumber data ditentukan secara purposive yaitu teknik pengambilan data sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

#### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti serara tidak langsung.<sup>63</sup>Data sekunder, biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan SMKN 2 Pinrang, data mengenai SMKN 2 Pinrang, data mengenai guru dan sebagainya.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notulen rapat perkumpulan sampai dokumen resmi. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil SMKN 2 Pinrang visi, misi, kurikulum dan proses pembelajaran serta literature yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D* (Bandung Alfabeta, 2016), h. 222.

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang di perlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan di simpulkan oleh peneliti itu sendiri. Penulis mendapatkan data yang di perlukan dari sampel yang telah ditentukan. Dengan demikian maka digunakan sesuatu metode yang tepat, yaitu:

#### 3.5.1. Teknik Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan dalam mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Yaitu penulis hanya melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan tetapi tidak ikut partisipasi dalam kegiatan. Dalam hal ini, observasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 2 Pinrang, dengan cara melihat/mengamati langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

#### 3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.<sup>64</sup>

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang

---

<sup>64</sup>Chld Narbuko, Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* (Cet.8; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 83.

telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang. Yang menjadi objek dari wawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X di SMKN 2 Pinrang.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada untuk di gunakan dalam pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>65</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Penulis mengumpulkan data yang di peroleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu di SMKN 2 Pinrang.

Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, yang terkait dengan judul penelitian saya yaitu implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

## 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Pengumpulan data dengan observasi langsung merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi ini adalah sebuah

---

<sup>65</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun sistem yang memiliki tujuan tertentu.<sup>67</sup>

- 3.6.2 Pengumpulan data dengan wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Yang membedakan komunikasi di sebut wawancara adalah jika komunikasi tersebut memiliki tujuan tertentu. Dan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.<sup>68</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan komentar yang terkait dengan judul penelitian yaitu implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

- 3.6.3 Pengumpulan data dengan dokumentasi, disini mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film dan lainnya, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk mendapatkan data.<sup>69</sup>

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, yang berbentuk tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini berfokus pada judul penelitian yaitu implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang. Sedangkan instrument utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri.

### 3.7 Tehnik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data.

<sup>67</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan, Focus Graups* (Cet.1.Jakarta: Rajawali Pers,3013), h. 129-131.

<sup>68</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan, Focus Graup*, h. 27-28.

<sup>69</sup>Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 3:Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 179.

Analisis data dalam penelitian ini di lakukan secara kualitatif Menurut Bogdan, analisis data kualitatif ialah:

Proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>70</sup>

Deskriptif kualitatif maksudnya disini adalah peneliti/penulis menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti/penulis menganalisis data yang terkait dengan judul penelitian yaitu implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, dalam bukunya Jama'an Satori, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>71</sup>

### 3.7.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinnnya bila diperlukan.<sup>72</sup>

<sup>70</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 401.

<sup>71</sup>Djama'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.7;Badung: Alfabeta, 2017), h. 218-220.

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan R&D*, h. 242.

Dalam penelitian ini data yang di reduksi adalah data yang telah di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

- 7.1.3.1 Data hasil observasi peneliti salah satunya adalah melihat dan mengamati secara langsung keadaan di SMKN 2 Pinrang untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti.
- 7.1.3.2 Data hasil wawancara seperti wawancara terhadap beberapa guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMKN 2 Pinrang untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait objek penelitian.
- 7.1.3.2 Data hasil dokumentasi peneliti salah satunya yaitu mengambil foto-foto, catatan peristiwa dan keterangan-keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dari penjelesaian di atas dapat di simpulan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, menggolongkan,, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan penelitian dapat di tarik.

### 3.7.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun hingga mudah di pahami.

Data yang sajikan peneliti dalam skripsi ini adalah data yang didapatkan dari hasil obserbasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di reduksi sebelumnya yang terkait dengan objek penelitian.

### 3.7.3 Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena dalam peneltian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang ada pada bab II.

## 3.7 Keabsahan Data

Dalam keabsahan data di perlukan tehnik pemeriksaan yang di dasarkan atas krsteria tertentu. Menurut meleong, ada empat krateria yang di gunakan yaitu deraat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) kepastian dan (konfirmasi)

Dari keempat kreteria tersebut peneliti menggunakan tiga kreteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan bahwa ketiga kreteria tersebut sudah bisa diadakan tolak ukur untuk menjamin ke-valid.an data yang diperoleh dalam penelitian.

### 3.8.1 Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antarhasil pengamatan dan realita dilapangan, apakah data atau

informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada rekomendasi linclon dan guba yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu : (1) memperpanjang opservasi, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan rekan sejawat, (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, (7) mengadakan member cek.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

3.8.1.1 Ketekunan pengamatan adalah pengadaan pengamatan atau observasi terus-menerus terhadap subekyang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

3.8.1.2 Trianggulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan datayang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untukmengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1.2.1 Trianggulasi tehnik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan tehnik dengan wawancara mendalam, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3.8.1.2.2 Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnikyang sama. Maksudnya ahwa trianggulasi sumber merupakan metode yang digunakan dalam pengumplan data dari berbagai sumber dan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbedah, dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber data tersebut.

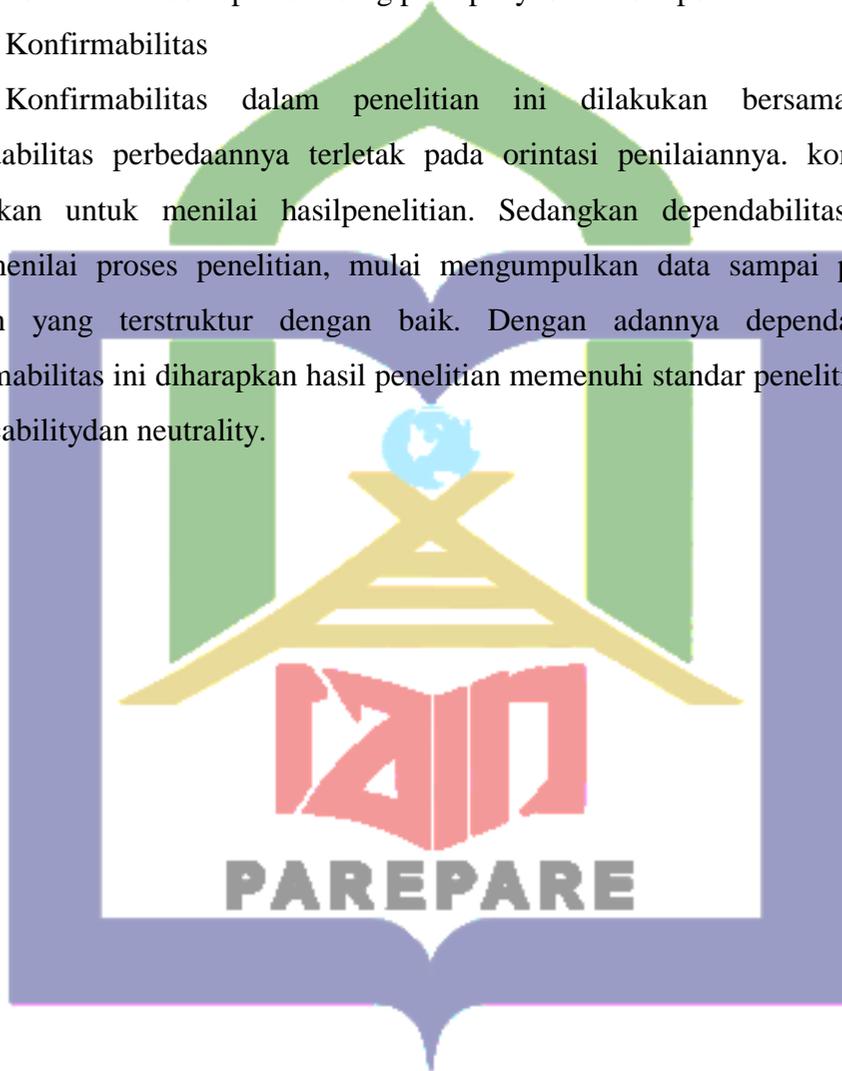
dengan cara menggunakan lebih dari

3.8.2 Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penyusunan skripsi ini.

### 3.7.3 Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif *applicability* dan *neutrality*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Identitas Sekolah

4.1.1 Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 PINRANG

**4.1.2 Kompetensi Keahlian :**

4.1.2.1 Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)

4.1.2.2 Agribisnis Perikanan (API)

4.1.2.3 Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)

4.1.2.4 Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

4.1.2.5 Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

4.1.2.6 Akomodasi Perhotelan

**4.1.3 Alamat Sekolah :**

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Pinrang

Kecamatan : Watang Sawitto

Kelurahan : Penrang

Jalan : Kesehatan

Kode Pos : 91212

Telepon / Fax : 0421-3911784

E-Mail : [Info.Smkn2pinrang@Gmail.Com](mailto:Info.Smkn2pinrang@Gmail.Com)

Website : <http://www.smkn2pinrang.sch.id>

Klasifikasi Geografis : Perkotaan

Sekolah Dibuka : Tahun 2004

Status Sekolah : Negeri

Sk Pendirian Sekolah : 421.B/3667/DPK/2003, TGL 22-8-2003

Akreditasi : A

#### **4.1.4. Nama Kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMKN**

##### **2 Pinrang.**

Kepala Sekolah Syamsuar, S.Pd.,M.Pd.

Nama Guru Pendidikan Agama Islam

4.1.4.1 Agusnaini S.Ag

4.1.4.2 Abdul Razak S.Ag

4.1.4.3 Rusdi S.Ag.,M.Pd.

4.1.4.4 Muh adzan L. S.Ag.,M.Pd.

4.1.4.5 Syamsuriana, S.Pd.I

#### **4.1.5 VISI, MISI, DAN KEBIJAKAN MUTU SEKOLAH**

##### **4.1.5.1 VISI**

“Menjadi Lembaga Pendidikan Kejuruan Berwawasan Lingkungan yang Menghasilkan Tamatan Religius, Profesional, dan Berdaya Saing di Era Globalisasi”.

##### **4.1.5.2 MISI**

- 4.1.5.2.1 Meningkatkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4.1.5.2.2 Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4.1.5.2.3 Menghasilkan tamatan yang berkompeten yang memiliki kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian, dan berjiwa wirausaha serta berdaya saing di era globalisasi.

##### **4.1.5.3 KEBIJAKAN MUTU**

- 4.1.5.3.1 SMK Negeri 2 Pinrang bertekad memberikan layanan pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang berkompeten dan berbudi pekerti luhur.
- 4.1.5.3.2 Meningkatkan sumber daya manusia SMK Negeri 2 Pinrang sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang edukatif, kompetitif dan kekeluargaan.

4.1.5.3.3 Melakukan perbaikan secara berkesinambungan di setiap aspek untuk meningkatkan mutu sekolah yang inovatif, kompetitif dan partisipatif.

4.1.5.3.4 Seluruh warga sekolah memiliki komitmen untuk menjaga konsistensi pelaksanaan system manajemen mutu ISO 9001: 2008.

#### 4.1.6 Data Keadaan Peserta Didik Kelas X SMKN 2 Pinrang 2019/1020.

4.1.6.1 Tabel jumlah peserta didik kelas X (sepuluh)

NO	KLS	KETUA PROGRAM STUDY	PROG	LK	PR	JML	JUMLAH
1	X	HUSNIH HUSAIN, SP., M.Si.	APHP. 1	13	22	35	175
2			APHP. 2	20	15	35	
3			APHP. 3	21	14	35	
4			APHP. 4	21	14	35	
5			APHP. 5	15	20	35	
6		ARIANTY HASIM, S.Kel, M.Si	APAT. 1	30	5	35	105
7			APAT. 2	28	7	35	
8			APAT.3	30	5	35	
9		MUHAMMAD SABIR, S.Kom	TKJ. 1	19	16	35	175
10			TKJ. 2	19	16	35	
11			TKJ. 3	19	16	35	
12			TKJ. 4	18	17	35	
13			TKJ. 5	18	17	35	
14		ASRIYANI, S.Kom	RPL. 1	14	21	35	140
15			RPL. 2	14	21	35	
16			RPL. 3	14	21	35	
17			RPL.4	13	22	35	
18		SRI NURJAYANTI, A.Md	UPW	12	23	35	35
19		JUMADI GAMPANG, A.Md	PH.1	10	25	35	70
20			PH.2	11	24	35	
<b>JUMLAH</b>				359	341	700	700

4.1.6.2 Tabel jumlah guru pendid didik kelas XI (seblas)

NO	KLS	KETUA PROGRAM STUDY	PROG	LK	PR	JML	JUMLAH
1	XI	HUSNIH HUSAIN, SP., M.Si.	APHP. 1	18	16	34	132
2			APHP. 2	19	15	34	
3			APHP. 3	16	17	33	
4			APHP. 4	16	15	31	
5		ARIANTY HASIM, S.Kel, M.Si	APAT. 1	27	3	30	90
6			APAT. 2	22	3	25	
7			APAT. 3	29	6	35	
8		MUHAMMAD SABIR, S.Kom	TKJ. 1	17	11	28	159
9			TKJ. 2	19	15	34	
10			TKJ. 3	19	16	35	
11			TKJ. 4	15	17	32	
12			TKJ. 5	16	14	30	
13		ASRIYANI, S.Kom	RPL. 1	17	16	33	111
14			RPL. 2	6	14	20	
15			RPL. 3	12	15	27	
16			RPL. 4	13	18	31	
17		SRI NURJAYANTI, A.Md	UPW	7	18	25	25
18		JUMADI GAMPANG, A.Md	PH 1	12	18	30	55
19			PH 2	12	13	25	
<b>JUMLAH</b>				312	260	572	572

4.1.6.3 Tabel jumlah peserta didik kelas XII (duabelas)

NO	KLS	KETUA PROGRAM STUDY	PROG	LK	PR	JML	JUMLAH
1	XII	HUSNIH HUSAIN, SP., M.Si.	APHP. 1	23	12	35	134
2			APHP. 2	17	14	31	
3			APHP. 3	14	21	35	
4			APHP. 4	12	21	33	
5		ARIANTY HASIM, S.Kel, M.Si	APAT.1	21	7	28	88
6			APAT.2	20	7	27	
7			APAT. 3	23	10	33	
8		MUHAMMAD SABIR, S.Kom	TKJ. 1	12	21	33	131
9			TKJ. 2	22	14	36	
10			TKJ. 3	19	14	33	
11			TKJ. 4	16	13	29	
12		ASRIYANI, S.Kom	RPL. 1	13	18	31	118
13			RPL. 2	12	20	32	
14			RPL. 3	12	17	29	
15			RPL. 4	11	15	26	
16		SRI NURJAYANTI, A.Md	U P W	15	18	33	33
17		JUMADI GAMPANG, A.Md	PH. 1	11	19	30	64
18			PH. 2	14	20	34	
<b>JUMLAH</b>				287	281	568	568

4.1.6.4 Tabel jumlah seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII SMKN 2 Pinrang.

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X	359	341	700
2	XI	312	260	752
3	XII	287	281	568
<b>Jumlah</b>	958	958	882	1840

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini di jelaskan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMKN 2 Pinrang, dan peneliti tuliskan berdasarkan temuan peneliti di lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 10 Oktober dapat membuktikan tentang pernyataan yang ada pada II yaitu imlementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang .

Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yang di terapkan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai karakter disiplin. Mengingat perkembangan zaman saat ini sangatlah mempengaruhi karakter berbagai kalangan remaja terutama bagi anak-anak remaja masa kini. Salah satu contohnya karena perkembangan zaman teknologi facebook,Whatsapp, BBM, Youtube dll, hal ini sangat mempengaruhi kewajiban-keajiban yang akan di laksanakan anak tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik yang kecanduan main fecebook tersebut terkadang lupa waktu akan kewajiban-kewajibannya, seperti kewajiban solat dll.

Dari hasil wawancara dengan Astrid, salah satu peserta didik SMKN 2 Pinrang kelas X HPHP5 mengatakan bahwa metode pembiasaan yang di terapkan guru sangat bermanfaat untuk kami karena dengan metode pembiasaan inilah kami terbiasa melakukan kewajiban-kewajiban yang telah diterapkan di Sekolah ini, contohnya kami di biasakan masuk kelas 5 menit sebelum waktu pelajaran di mulai, membaca Yasin setiap hari jum,at, solat zuhur setiap hari dan membuang sampah pada tempatnya.

Oleh karena itu Guru-guru sangatlah berperan penting dalam memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk mengerjakan ibadah terutama ibadah shalat dzuhur di sekolah, karena dengan arahan dari guru-guru akan mempengaruhi Peserta didik dalam mengerjakan shalat berjamaah. Dimana di lihat dari hasil observasi dan wawancara yang akan di jelaskan berikut:

#### **4.2.1 Bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.**

Analisis pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Ada beberapa bentuk pelaksanaan metode pembiasaan guna menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:

4.2.1.1 Peserta didik diwajibkan berada dalam kelas 5 menit sebelum waktu pelajaran dimulai.

Berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai adalah salah satu bentuk dari pembiasaan disiplin waktu. Karena berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kelas dengan suasana yang harmonis dimana guru dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik pula, ini sangat tergantung dengan kedisiplinan waktu peserta didik masuk kelas. Mengapa demikian karena ketika dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung lalu peserta didik masih keluar masuk kelas ini sangat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya dan juga guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Dalam wawancara saya dengan bapak Muh Adzan selaku guru pendidikan Agama Islam dan Arya Saputra selaku peserta didik di SMKN 2 Pinrang beliau menyatakan bahwa:

“Dengan diwajibkannya peserta didik masuk kelas 5 menit sebelum waktu pelajaran dimulai, ini akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam disiplin waktu dan

ketika kebiasaan itu sudah melekat dalam diri peserta didik maka otomatis ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya akan tdk merasa nyaman ketika hal tersebut tdk di laksanakan<sup>73</sup>”.

“Menurut Arya Saputra kami diwajibkan berada dalam kelas 5 menit sebelum waktu pelajaran di mulai dan apabila kami terlambat masuk kami dihukum, membersihkan lingkungan kelas, seperti ngefel lantai, memungut sampah, menyapu halaman kelas dan biasa jga di suruh kerja tugas, terkait pelajaran itu<sup>74</sup>”.

Dari pendapat informen diatas menunjukan bahwa dalam membentuk nilai karakter disiplin waktu peserta didik maka metode pembiasaan seperti di ataslah harus diterapkan guru kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa menalakan hal-halyang di haruskan diri gurunya kemudian dari keharusan itulah yang akan menjadi sebuah kebiasaan yang didanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

#### 4.2.1.2 Pembiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Sampah merupakan material yang tidak terpakai lagi dan dibuang kealam dalambentuk padatan, cairan ataupun gas. Dan sangat besar dampaknya jika sampah dibuang disembarang tempat, seperti di taman, suangi, selokan, dijalan dan di tempat umum lainnya. Hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan kita sendiri. Untuk itu perlu adanya kesadaran rasa tanggung jawab bagi setiap masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Disiplin membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu bentuk merubah peserta didik untuk lebih memperdulikan alam sekitarnya. Dengan diterapkannya membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung dapat metumbuhkan karakter peduli lingkungan, karena siswa diajarkan untuk menjaga bumi dengan mengurangi pencemaran banjir dll. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Andi Cella, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa:

“Buanglah sampah pada tempatnya!, tentu sudah sangat tidak asing di telinga semua orang. Bahkan instruksi tersebut dimana-mana hampir terdengar dan terlihat di setiap kegiatan. Meskipun demikian, sayangnya poster-poster tersebut nyaris seperti tulisan semata yang tidak pernah di impelentasikan. Kebiasaan buruk membuang sampah di sembarang tempat tentu tidak lepas

<sup>73</sup>Muh Adzan S.Ag.,M.pd selaku Guru *Pendidikan Agama Islam* di SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, Kamis, tanggal 10 oktober 2019, Pukul 09.34WITA di pinrang

<sup>74</sup>Arya Syaputra peserta didik SMKN 2 Pinrang kelas X APHP 5, wawancara jumat, 11, Oktober 2019, pukul 10.25 WITA di Pinrang.

dari pengaruh karakter peserta didik tersebut. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin membuang sampah pada tempatnya, akan mempunyai kesadaran dalam dirinya bahwa dampak yang di akibatkan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah adalah merusak pemandangan dan juga orang-orang di sekitar lingkungan sampah mudah terserang penyakit”<sup>75</sup>.

Dari pendapat Hasil Observasi peneliti membuktikan bahwa seluruh warga SMKN 2 Pinrang diwajibkan membuang sampah pada tempatnya. dan hasil wawancara saya terhadap guru-guru dan peserta didik SMKN 2 Pinrang, yang mengungkapkan bahwa peserta didik diwajibkan membuang sampah pada tempatnya, dan ketika peserta didik kedapatan membuang sampah di sembarang tempat akan di kenakan denda sesuai sampah yang di baungnya, misalnya 3 sampah membungkus gula-gula, akan di kenakan tenda 1000 per sampah.

Upaya tersebut adalah bentuk dari pembiasaan disiplin peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya. adalah suatu Tindakan yang melatih peserta didik sejak dini Sehingga peserta didik menjadi biasa melakukan hal- hal yang baik secara otomatis tanpa harus berfikir terlebih dahulu Sehingga.<sup>76</sup>

Dalam Islam kita diarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan juga kita ketahui bahwa kebersihan merupakan kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan terjamin. Dalam menjalankan pembiasaan hidup bersih dan sehat seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, dan karyawan) setiap hari dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih kepada peserta didik merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan peserta didik dari perbuatan

---

<sup>75</sup>Andi Cella, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek SMKN 2 Pinrang, wawancara Kamis, 10 Oktober 2019, pukul 11.00 WITA di Pinrang.

<sup>76</sup>Muh Adzan, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang, Wawancara, Senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif juga merupakan salah satu program dari sekolah dan bagian dari Visi Misi Sekolah, yaitu meningkatkan peran aktivitas warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut di dilakukandan diajarkanguru-gurukepada peserta didik SMKN 2 Pinrang.<sup>77</sup>

#### 4.2.1.3 Pembiasaan disiplin waktu solat duhur secara berjama,a

Shalat duhur adalah salah satu dari kelima Shalat wajib yang di kerjakan awal waktunya setelah cenderung matahari kebarat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayangan-bayangan telah sama panjangnya dengan benda itu.

Shalat duhur secara berjama,a yang di laksanakan di SMKN 2 Pinrang adalah salah satu peraturan yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik SMKN 2 Pinrang. Dan akan di berikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakannya, seperti hukuman tidak di berikan nilai dan di berikan kartu pulang. Aturan ini adalah salah satu bentuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin melaksanakan solahat 5 waktu peserta didik di SMKN 2 Pinrang.

Pembiasaan solat duhur yang diterapkan di SMKN 2 Pinrang adalah salah satu bentuk dari menanamkan nilai-nilai karakter disiplin waktu sahalaat paserta didik untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah salat zuhur berjamaah dan salat sunnah *ḍuḥā* dengan pembuatan jadwal sholat berjamaah setiap kelas dan pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMKN 2 Pinrang yang di

---

<sup>77</sup>Muh Adzan S.Ag.,Pd selaku Guru *Pendidikan Agama Islam* di SMKN 2 Pinrang *Wawancara*, Senin, tanggal 14 Oktober 201Oktober, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

laksanakan di Aula SMKN 2 Pinrang yang di dipimpin oleh guru Pendidikan Agama islam (Rusdi ).<sup>78</sup>

Sebagaimana yang telah ungkapkan oleh Ibu Hj.Agusnaini,S.Ag. selaku guru pendidikan Agama Islam di SKMN 2 Pinrang bahwasannya kegiatan sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, mengingat 90% guru dan peserta didik SMKN 2 Pinrang adalah beragama muslim. Maka dengan ini setiap hari peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat duhur secara berjama,ah, agar peserta didik tersebut terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.<sup>79</sup>

“Ahmad Suwandi peserta didik kelas X (sepuluh) APHP5 mengenai pembiasaan salat zuhur secara berjama,ah adalah kami antusias melaksanakannya karena ini adalah kewajiban bagi orang muslim dan sangat senang dengan adanya pembiasaan sholat zuhur yang di laksanakan setiap hari di SMKN 2 Pinrang ini”<sup>80</sup>

Penjelasan ini diperkuat oleh Muh. Adzsan S.Ag.,M.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dalam wawancaranya, menyatakan bahwa:

Kegiatan sholat zuhur yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan upaya kepala sekolah sebagai wujud dari pembinaan kepeserta didikan agar anak-anak memiliki pengetahuan dibidang keagamaan yang memberikan manfaat bagi mereka kelak. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan ini seperti peserta didik diharapkan memilih nilai religius, disiplin dan sabar. Sebagai guru mata pelajaran PAI saya bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dibidang keagamaan. Dan kegiatan ini sdah dijadwalkan perkelas.<sup>81</sup>

Informasi-informasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan Solat duhur merupakan upaya kepala sekolah untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik sebagai wujud dari pembiasaan akhlak mulia.

<sup>78</sup>Rusdi, S.Ag.M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang, Wawancara, Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

<sup>79</sup>Agusnaini, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam, di SMKN 2 Pinrang, Wawancara, Senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 08.53 WITA di Pinrang.

<sup>80</sup>Ahmad Suwandi, peserta didik kelas x APHP 5 SMKN 2 Pinrang, wawancara, jumat tanggal 11 oktober 2019 pukul 08.42 di Pinrang.

<sup>81</sup>Muh Adzan S.Ag.,Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang Wawancara, Senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini guru-guru juga diberikan tanggung jawab untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam melaksanakan solat zuhur secara berjama,a.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberi pembinaan kepada peserta didik yang tidak ikut pada kegiatan ini. Peserta didik dibina agar mereka memahami makna dari kegiatan sehingga mereka benar-benar mempunyai keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

#### 4.2.1.4 Pembiasaan membaca Yasin setiap hari jumat.

Surat Yaasin merupakan surat yang cukup popular di dalam masyarakat islam. Surat ini termasuk surat makkiyah dengan jumlah ayat sebanyak 83 ayat, meskipun menurut sebagian ulama terdapat satu ayat yang tergolong madaniyah yaitu ayat ke-47. Namun, menurut syaikh Muhammad Bin Shalih Utsaimin apabila sebuah surat telah dinyatakan sebagai surat makkiyah maka ia adalah makkiyah walaupun terdapat satu atau lebih ayat yang tergolong madaniyah.

Surat Yasin merupakan salah satu figur dalam pengajaran Islam karena didalam surat ini mengandung doktrin tentang pewahyuan dan hari akhir serta terdapat pula ayat-ayat yang menjelaskan bukti kebesaran Allah Swt. Dalam surat Yasin ini terkandung nilai-nilai keimanan, yang ketika selalu di ajarkan kepada peserta didik akan memperkuat keimanannya kepada Allah Swt.

Hasil observasi saya pada hari jumat 11 oktober 2019, peserta didik, terlihat khusyuh membaca ayat per ayat dari Surat Yasin dan sahalawatan secara bersamaan di laksanakan di masing-masing kelas yang di bimbing oleh guru yang akan membawakan pelajaran berikutnya.

Kegiatan tersebut merupakan suatu program di sekolah yang di lakukan secara rutin setiap hari jumat dan diikuti seluruh peserta didik SMKN 2 Pinrang.

Wakasek SMKN 2 Pinrang Andi cella jum,at (11/10/19) mengatakan bahwaSMKN 2 Pinrang telah mewajibkan seluruh peserta didik membaca yasin

setiap hari jumat. Hal ini sebagai bagian pendidikan karakter yang di imlementasikan kepada para peserta didik. Kegiatan ini, kata kepek SMKN 2 Pinrang sebagai bagian dari komitmen pihak sekolah untuk membentuk generasi berkualitas, yang menguasai ilmu, (umum) dengan basis Agama yang kuat. Para peserta didik SMKN 2 Pinrang ini memang di didik untuk disiplin pada setiap kegiatan di sekolah.<sup>82</sup>

“kita rutin gelar Yasinan setiap hari jumat, seluruh peserta didik dan guru ikut membaca Yasin cecara bersama-sama,” ungkap Dahlia Pago ,S.Pd, selaku guru IPS di SMKN 2 Pinrang yang saya temui di ruang kelas X RPL 2”.

Tujuan kegiatan baca yasinan bersama-sama ini untuk memperdalam bacaan Al-Qur’an peserta didik. Sekaligus juga agar seluruh peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an di sekolah. selain itu, kegiatan positif ini untuk membatasi peserta didik dari perilaku yang tidak baik.

“kegiatan ini juga untuk membentengi peserta didik dari perbuatan yang tidak baik. Ditambahkannya, saat ini banyak yang mempengaruhi karakter peserta didik, sehingga jika tidak di bekali dengan ilmu Agama, dikhawatirkan peserta didik bias terjerumus kepada perbuatan yang salah”.<sup>83</sup>

“Sangat setuju dan senang diadakan pembiasaan Yasinan disekolah ini. Karena Adanya pembiasaan ini karakter disiplin kami meningkat, untk melaksanakan program Yasinan yang rutin di laksanakan setiap hari jumat. Dengan ini pula kami dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid serta lebih lancar membacanya”.<sup>84</sup>

#### **4.2.2 Faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.**

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor penghambat dan juga pendukung. Adapun faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang. sebagai berikut:

<sup>82</sup>Andi Cella, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek SMKN 2 Pinrang, wawancara Kamis, 10, Oktober 2019, pukul 11.00 WITA di Pinrang.

<sup>83</sup>Dahlia Pago ,S.Pd, selaku guru IPS SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, jumat, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 08.00 WITA di Pinrang.

<sup>84</sup>Nur Ainayah peserta didik kelas X (Sepulu) APHP 4, SMKN 2 Pinrang *Wawancara*, jumat, tanggal, 11, Oktober 2019, Pukul 10.30 WITA di Pinrang.

- 4.2.2.1 Adanya perbedaan perilaku dari masing-masing peserta didik yang terkadang peserta didik tidak mau melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut.
- 4.2.2.2 Peserta didik yang sulit dikondisikan saat pengaturan shalat berjamaah terutama shalat berjamaah solat dhuhur yang biasanya peserta didik sudah mulai berkurang tenaga atau lelah, dalam hal ini ditandai dengan sudah berkurangnya kedisiplinan peserta didik mengikuti shalat berjamaah dhuhur tepat pada waktunya, meskipun tidak semua peserta didik.
- 4.2.2.3 Peserta yang tidak Istiqomah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan disekolah. Hal ini menjadi beberapa kendala bagi pihak sekolah ketika semua pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan atau ditanamkan disekolah setiap hari ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut di luar sekolah, pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain: tidak melakukan shalat berjamaah dirumah.
- 4.2.2.4 Sebagian besar peserta didik tidak memahami Al-Qur'an dengan baik karena orang tua juga tidak paham.
- 4.2.2.5 Serta dampak negatif teknologi seperti hand phone, gameplay station serta televisi yang bisa mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Mengenai faktor penghambat, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rusdi S.Ag.,M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik tersebut, adanya kurang dorongan dari orang tua dan menurutnya mungkin perlu ada sedikit peningkatan untuk guru-guru bagaimana membina mereka dan tidak membiarkannya atau melihat begitu saja peserta didik yang malas melakukan pembiasaan tersebut.”<sup>85</sup>

<sup>85</sup>Rusdi, S.Ag.,M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang, Wawancara, Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

Tidak semua peserta didik memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman Pendidikan Agama Islam dari keluarga itu kurang. Penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin. Di dalam ajaran Agama Islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih kosong mbak. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, Agama Islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar sesuai syariat islam mulai sejak dini, sejak mulai di dalam kandungan itu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Andi cella selaku Kepsek bahwa:

“Kondisi kejiwaan peserta didik yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika peserta didik mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada peserta didik. Misalnya saja peserta didik yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah”.<sup>86</sup>

Selain itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

Pada pukul 12.00 di SMKN 2 Pinrang melakukan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh peserta didik-siswi kelas X, XI dan XII, beserta semua civitas sekolah. Ketika adzan dikumandangkan, peserta didik-siswi tersebut langsung cepat-cepat mengambil air wudhu dan segera masuk ke Aulah sekolah untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Khusus untuk peserta didik putra ternyata mereka telah mendapat jadwal untuk mengumandangkan sadzan dan iqomah. Hal ini karena saya melihat dan membaca secarik kertas yang menempel di tembok serambi Aulah. Kegiatan solat dilakukan di Aulah SMKN 2 Pinrang karena Aulahnya cukup luas dan juga mesjidnya masih dalam kondisi perbaikan. Namun, saya melihat bahwa ternyata

---

<sup>86</sup>Andi Cella, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek SMKN 2 Pinrang, wawancara Kamis, 10 Oktober 2019, pukul 11.00 WITA di Pinrang.

tidak semua peserta didik mengikuti sholat dhuhur berjamaah itu. Ada sebagian peserta didik/peserta didik yang hanya berjalan-jalan dan juga duduk-duduk diteras kelas.

Berikut merupakan pernyataan Fitri Fatresia, salah satu peserta didik kelas X APHP5 yang saya temui di teras kelasnya yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah bahwa “Ingin cepat pulang kak. Saya sudah lapar.”<sup>87</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Tanwil, salah satu peserta didik kelas X yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah bahwa “Sudah capek kak. Dan tdk dilihat juga sama guru.”<sup>88</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Anasruddin, S.Pd.,M.Pd selaku Wakasek Humas bahwa:

“Pergaulan dari peserta didik diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah”.<sup>89</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Andi cella selaku Kepsek, sebagai berikut:

“Sebagian besar waktu bermain anak, pergaulan hidup anak dan interaksi anak adalah di dalam masyarakat. Anak pasti akan belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya dari sosialisasi di masyarakat itu.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan sebagian guru dan sebagian peserta didik seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa

<sup>87</sup> Fitri Fatresia peserta didik kelas X (sepuluh) APAP 5 SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 02.30 WITA

<sup>88</sup> Tanwil peserta didik kelas X (Sepuluh) APHP 4 di SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 02.35 WITA

<sup>89</sup> Anasruddin S.Pd., M.Pd. Wakasek Humas di SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

<sup>90</sup> Andi Cella, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek SMKN 2 Pinrang, *wawancara* kamis , 10, Oktober 2019, pukul 11.00 WITA di Pinrang.

faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik SMKN 2 Pinrang yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan juga kurangnya kesadaran peserta didik akan peraturan sekolah tersebut.

#### **4.2.3 Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang.**

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor penghambat. Agar hambatan tersebut dapat diatasi maka harus dicarikan solusi yang tepat agar masalah tersebut tidak berkepanjangan. Jadi solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik, dideskripsikan peneliti sebagai berikut:

##### **4.2.3.1 Intesitas Rapat Guru**

Rapat merupakan bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara anggota-anggota untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paling efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis, mengingat pentingnya perencanaan program dan pemecahan masalah yang ada, termasuk masalah masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agusnaini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang saat ditemui di ruang guru mengatakan bahwa solusi yang diberikan yakni :

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta salah satunya adalah rapat guru, maksudnya disini ketika ada peserta didik yang melanggar aturan yang sudah di buat oleh sekolah, dan sudah beberapa kali melanggar, terlebih dahulu di perhadapkan dengan guru BK, dan ketika guru BK tdk lagi mampu

mengatasinya maka di adakanlah rapat guru untuk mencari solusi yang tepat untuk peserta didik yang selaalu melanggar aturan tersebut.<sup>91</sup>

Memberikan selalu motivasi kepada peserta didik, intensitas rapat guru, melatih para guru dan staf agar lebih profesional dalam mengajar, membimbing, melatih dan mendidik peserta didik.<sup>92</sup>

#### 4.2.3.2 Memanggil orang tua peserta didik ke sekolah.

Kemudian solusi yang diberlakukan oleh pihak sekolah jika peserta didik telah melanggar peraturan sekolah dalam hal melaksanakan kegiatan rutin pembiasaan keagamaan disekolah adalah memanggil orang tua ke sekolah oleh waka kepeserta didikan, hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Cella, S.Pd., M.Pd selaku Kepsek SMKN 2 Pinrang yang menyatakan :

“Cara efektif yaitu memanggil orang tua atau wali peserta didik ke sekolah bertemu dengan waka kepeserta didikan untuk memberikan penjelasan dan juga teguran kepada peserta didik melalui orang tua atau wali muridnya.”<sup>93</sup>

#### 4.2.3.3 Pelatihan Membaca Al-Qur’an

Solusi yang diupayakan sekolah dalam mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’an adalah dengan memberikan pelatihan. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur’an, Rasulullah saw. Menganjurkan pemebelajaran membaca Al-Qur’an. Namun masalahnya Al-Qur’an di sampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua muslim menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur’an artinya belajar mengucapkan lambing-lambang bunyi (huruf) tertuli, walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi peserta didik pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks dalam bejar.

<sup>91</sup>Agusnaini, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam,di SMKN 2 Pinrang, *Wawancara*, Senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 08.53 WITA di Pinrang.

<sup>92</sup>Muh Adzan S.Ag.,Pd selaku Guru *Pendidikan Agama Islam* di SMKN 2 Pinrang *Wawancara*, Senin, tanggal 14 OKT 2010ktober, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

<sup>93</sup>Andi Cella, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek SMKN 2 Pinrang, wawancara Kamis , 10, Oktober 2019, pukul 11.00 WITA di Pinrang.

Wawancara peneliti dengan bapak muh adzan mengatakan bahwa:

Untuk peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka di berikanya pelatihan membaca Al-Qur'an di kelas setiap jam pembelajaran pendidikan Agama islam berlangsung, biasanya di suru membaca beberapa ayat dalam Al-Qur'an sebelum pebelajaran di mulai.<sup>94</sup>

Selain solusi di atas ada juga solusi yang lain sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Rusdi S.Ag.M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang yakni:

“Kalau untuk solusi, harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan guru-guru serta peserta didik itu sendiri. jadi semisal mereka tidak membawa mukenah atau tidak membawa kopyah kita kasih perhatian artinya kita dekati, kita Tanya, kita ajarkan bagaimana pentingnya, solat setelah itu kalau memang masih belum mau shalat baru kita panggil orang tuanya kesekolah, tujuannya agar bisa terbiasa dengan melakukan solat.”<sup>95</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru-guru SMKN 2 Pinrang disini dapat di simpulkan bahwa, solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik adalah tidak cukup hanya dengan menegakkan peraturan di sekolah dan melakukan pembinaan kepada peserta didik dengan metode pendekatan. Tetapi di butuhkan juga peran orang tua di dalamnya untuk melakukan pembinaan kepada anak di lingkungan luar sekolah. Karena kenakalan yang terjadi pada anak juga di pengaruhi oleh lingkungan luar sekolah. Seperti faktor akibat pergaulan bebas atau masalah dalam keluarga yang mempengaruhi perilaku dan psikologis anak.

---

<sup>94</sup>Muh Adzan S.Ag.,Pd selaku Guru *Pendidikan Agama Islam* di SMKN2 Pinrang Wawancara, Senin, tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

<sup>95</sup>Rusdi, S.Ag.M.Pd selaku *Guru Pendidikan Agama Islam* di SMKN 2 Pinrang, Wawancara, Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 09.00 WITA di Pinrang.

## PBAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMKN 2 Pinrang sebagai berikut:

- 5.1.1 Proses Pelaksanaan metode Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang berupa pembiasaan disiplin waktu masuk kelas 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, disiplin dalam melaksanakan shalat duhur berjamaah, disiplin mengikuti Yasinan yang rutin digelar setiap hari jum,at dan disiplin membuang sampah pada tempatnya.
- 5.1.2 Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik SMKN 2 Pinrang antara lain; perilaku yang berbeda, kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Quran, serta dampak negative dari ternologi yang tidak terkontrol.
- 5.1.3 Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain; memberikan wewenang walikelas, memotivasi peserta didik, intensitas rapat guru, pelatihan membaca Al Qur'an, memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik.

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pelaksanaan implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di

SMKN 2 Pinrang. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

#### 5.2.1 Bagi SMKN 2 Pinrang

5.2.1.1 Proses pembiasaan yang telah berjalan agar senantiasa ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat. Mengingat betapa pentingnya karakter disiplin itu bagi seorang manusia.

5.2.1.2 Guru membuat semacam form atau catatan pelaksanaan kegiatan ibadah peserta didik sehari-hari, seperti shalat, tadarus, puasa, dan lain-lain. Yang mana dalam format tersebut diketahui oleh orang tua atau wali peserta didik.

5.2.1.3 Pihak sekolah senantiasa meningkatkan hubungan dengan orang tua atau wali peserta didik, salah satunya melalui program kunjungan kerumah. Agar tidak terjadi pertentangan antara kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dengan kebiasaan yang dilakukan peserta didik di rumah.

#### 5.2.2 Bagi Orang tua atau wali peserta didik

Diharapkan mendukung program yang dilaksanakan di sekolah, agar terjadi keselarasan antara keduanya. Karena pada dasarnya, apa yang diupayakan oleh pihak sekolah merupakan upaya untuk menjadikan putrid-putri mereka agar menjadi insan kamis, manusia yang dapat bermanfaat bagi sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 3; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* .Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Muzayyin .2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baki A. Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yokyakarta: Eja Publisher.
- Daulay, Putra Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiah. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi Dan, Focus Graups*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Cet, I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar,. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran* cet.ke 13. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Meleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MulyasaE. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet.3; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Cet. 12; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2004. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung'.Rosdakarya.
- Majid ,Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujid, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin,Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 2; Bandung: Rosdakarrya.
- Maunah, Binti. 2019. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Yogyakarta: Teras.
- Narbuko Chld, Abu Achmadi. 2007. *metedologi penelitian* . Cet. 8; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. 3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noer, Ali Hery. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun. Bandung: P.T. Al- Ma'arif.
- Qomaruzzaman, Bambang. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Al,Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'id Muhammad, Mursy. 2001. *Seni Mendidik Anak*,.Terj. Al-Gazira. Jakarta: Arroyan.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin.2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta Pt Rajagrafinda Persada.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 3013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafri, Amri Uli. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah , Muhammad kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet. 1; jakarta: Amzah.
- Usman,Uzer Moh.2000. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Penulis bernama HANNAS salah satu mahasiswi IAINParepare yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1997 di Batu sura, Kec. Lembang Kabupaten Pinrang anak dari pasangan istri Padik dan Wara, merupakan anak ke 12 dari 13 bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 7 tahun kejenjang pendidikan dasar di SDN Inpres Batu sura pada tahun 2003. Setelah selesai dari pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2009 di SMPNegeri 2 Patampanua. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMKN 2 Pinrang pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di STAIN Parepare yang kini telah beralih status menjadi IAINParepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis menyusun skripsi dengan judul “ **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK OLEH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 PINRANG**”.

